
Optimalisasi Peran UMKM dalam Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan melalui Penerapan Praktik Bisnis Ramah Lingkungan

Muhammad Kosim¹, Nur Azis², Tri Wahyu Wiryawan³, Daspar⁴

Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Indonesia^{1,3,4}
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia²

✉ Email Korespondensi: muhammadkosim@pelitabangsa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-08-2025

Disetujui 28-08-2025

Diterbitkan 30-08-2025

Katakunci:

UMKM;
Ekonomi Berkelanjutan;
Bisnis Ramah Lingkungan

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi yang berarti bagi ekonomi negara, namun seringkali mengalami kesulitan dalam mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Cikarang Utara dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip bisnis yang berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan praktik bisnis ramah lingkungan. Proses pelaksanaan dilakukan melalui seminar yang berlangsung selama satu hari, mencakup presentasi materi, diskusi interaktif, dan pembahasan studi kasus tentang penerapan bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran UMKM mengenai signifikansi menjaga keberlanjutan lingkungan, hadirnya komitmen untuk mengadopsi praktik yang ramah lingkungan, serta terbangunnya jaringan kerja sama di antara pelaku usaha guna mendukung pencapaian ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, kompetitif, serta ramah lingkungan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muhammad Kosim, Nur Azis, Tri Wahyu Wiryawan, & Daspar. (2025). Optimalisasi Peran UMKM dalam Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan melalui Penerapan Praktik Bisnis Ramah Lingkungan. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(4), 962-967. <https://doi.org/10.63822/36w43s24>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan yang krusial dalam ekonomi Indonesia (Kiswandi et al., 2023). Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, sektor UMKM berkontribusi lebih dari 60% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) di negara ini dan menyerap sekitar 97% dari seluruh angkatan kerja (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025). Ini menggambarkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai fondasi utama perekonomian di negara ini, termasuk di Cikarang Utara yang terkenal sebagai daerah industri dengan beragam kegiatan ekonomi penunjang, mulai dari sektor perdagangan, kuliner, hingga industri kreatif. Namun, pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sering kali mengalami banyak tantangan, tidak hanya terkait dengan modal, akses terhadap pasar, dan kemampuan manajerial, tetapi juga dari segi lingkungan. Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum memahami betapa pentingnya menerapkan praktik bisnis yang berwawasan lingkungan. Akibatnya, dalam operasional mereka masih terlihat penggunaan sumber daya yang tidak efisien, pengelolaan limbah yang kurang maksimal, dan rendahnya kesadaran tentang keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Di tengah era globalisasi dan revolusi industri 4.0, para konsumen semakin selektif terhadap produk dan layanan yang tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Pelaksanaan praktik bisnis ramah lingkungan dalam sektor manufaktur terbukti mampu meningkatkan kinerja finansial dengan cara meningkatkan efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan pemanfaatan bahan baku yang eco-friendly. Langkah-langkah ini tidak hanya mengurangi biaya operasional, tetapi juga memperkuat keuntungan, daya tarik produk, penjualan, dan pangsa pasar perusahaan (Wilana & Naryoto, 2024). Implementasi prinsip bisnis yang berkelanjutan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk menghadapi tantangan tersebut. Sustainable business mengacu pada implementasi bisnis yang meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial secara keseluruhan (Siswanto, 2024). Dengan menerapkan prinsip-prinsip praktik bisnis ramah lingkungan, UMKM tidak hanya mampu meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan, tetapi juga meraih keuntungan kompetitif, seperti penghematan dalam biaya produksi, peningkatan reputasi usaha, kesempatan untuk memasuki pasar berkelanjutan, serta meningkatnya loyalitas konsumen yang semakin sadar akan isu lingkungan (Diantoro et al., 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan praktik bisnis yang ramah lingkungan sejalan dengan sasaran pembangunan yang berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama pada tujuan 8 (pekerjaan yang bermartabat dan pertumbuhan ekonomi) serta tujuan 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab).

Kondisi di Cikarang Utara juga mencerminkan pentingnya penerapan praktik bisnis yang berwawasan lingkungan. Sebagai wilayah dengan tingkat kegiatan industri yang tinggi, terdapat kesempatan sekaligus hambatan bagi UMKM untuk beradaptasi menuju praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Akan tetapi, banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih mengalami kekurangan dalam hal informasi, keterampilan, dan akses ke strategi bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, perlu dilakukan usaha yang terorganisir melalui pendidikan, bimbingan, serta peningkatan kemampuan agar UMKM dapat menyisipkan elemen lingkungan dalam rencana bisnis mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk seminar sehari di wilayah Cikarang Utara dengan tema "Optimalisasi Peran

UMKM dalam Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan melalui Penerapan Praktik Bisnis Ramah Lingkungan. " Melalui acara ini, diharapkan pelaku UMKM dapat memahami secara lebih mendalam tentang pentingnya praktik bisnis yang bersahabat dengan lingkungan, mampu merancang langkah-langkah implementasi yang sederhana sesuai dengan karakteristik usaha mereka, serta membangun jaringan kolaborasi antar UMKM untuk mendorong tercapainya ekonomi yang inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, berupa seminar yang berlangsung selama satu hari. Metode yang diterapkan dirancang agar peserta dapat memahami aspek konseptual dan mendapatkan wawasan praktis terkait implementasi praktik bisnis yang ramah lingkungan bagi pelaku UMKM di Cikarang Utara. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dijelaskan dalam bentuk berikut:

1. Tahap Persiapan

- Menganalisis kebutuhan peserta: dilakukan melalui koordinasi dengan Forum UMKM di Cikarang Utara untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan aspirasi yang berkaitan dengan penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan.
- Penyusunan materi seminar: kelompok pengabdian merancang konten dengan fokus utama:
 1. Konsep Dasar ekonomi yang berkelanjutan,
 2. Praktik bisnis yang mendukung lingkungan (praktek bisnis berkelanjutan)
 3. Pendekatan pelaksanaan yang mudah diterapkan dan sesuai dengan skala UMKM
- Koordinasi teknis meliputi: penentuan tempat pelaksanaan acara, pengiriman undangan kepada peserta, penyusunan jadwal seminar, serta persiapan sarana penunjang.

2. Proses Pelaksanaan Seminar

- Sesi I – Penyajian Materi: Narasumber menjelaskan gagasan bisnis ramah lingkungan, pentingnya ekonomi yang berkelanjutan, serta potensi pasar yang mendukung lingkungan.
- Sesi II – Diskusi Interaktif dan Studi Kasus: Peserta diundang untuk berdiskusi tentang tantangan nyata yang mereka alami dalam bisnis. Pembicaraan ini berorientasi pada penentuan hambatan, kesempatan, dan alternatif yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- Sesi III – Workshop Mini & Penyusunan Rencana Aksi: Peserta diberikan dukungan untuk merancang rencana aksi yang mudah diimplementasikan, contohnya: mengurangi penggunaan plastik, meningkatkan efisiensi energi, mengolah limbah menjadi produk bernilai, atau menerapkan strategi pemasaran yang ramah lingkungan.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Evaluasi kegiatan: dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah seminar untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta serta tingkat kepuasan terhadap kegiatan.
- Rekomendasi tindak lanjut: tim pengabdian menyusun laporan hasil kegiatan yang memuat rekomendasi langkah strategis bagi UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Optimalisasi Peran UMKM untuk Mencapai Ekonomi Berkelanjutan Melalui Penerapan Praktik Bisnis yang Ramah Lingkungan ini telah dilaksanakan dalam bentuk seminar di Cikarang Utara. Acara ini diikuti oleh para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari beragam sektor, seperti makanan dan minuman, perdagangan, serta industri kreatif. Hasil yang diperoleh dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman: Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan sebelum dan setelah seminar, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai konsep ekonomi berkelanjutan, keuntungan dari praktik bisnis ramah lingkungan, serta strategi untuk menerapkannya dalam usaha kecil.
2. Rencana tindak lanjut yang sederhana: sebagian besar peserta berhasil merancang langkah-langkah awal yang realistis untuk diterapkan dalam usaha mereka, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, melakukan pengelolaan limbah dengan cara yang sederhana, memanfaatkan energi listrik secara efisien, serta memilih bahan baku yang ramah lingkungan.
3. Jaringan kemitraan: aktivitas ini juga menciptakan kesempatan untuk kerjasama antara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kalangan akademik, serta pemerintah daerah dalam mendukung inisiatif keberlanjutan di tingkat lokal. Hasil dan pembahasan mengikuti tahapan dalam metode penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendahuluan. Isi wajib ada gambar kegiatan pengabdian. Hasil yang dicapai harus terukur untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Hasil yang dicapai perlu dibandingkan dengan kegiatan sejenis untuk keunggulan dan kekurangan kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Selain itu, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sektor UMKM menunjukkan antusiasme yang besar terhadap isu lingkungan, namun mereka masih membutuhkan bimbingan yang intensif untuk dapat melaksanakannya secara konsisten. Mayoritas peserta mengakui bahwa sebelum mengikuti seminar, penerapan praktik ramah lingkungan belum menjadi fokus utama dalam usaha mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan anggapan bahwa menerapkan bisnis berkelanjutan memerlukan investasi tambahan.

Melalui seminar ini, para peserta mendapatkan pemahaman bahwa menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan dapat menjadi sebuah strategi untuk meningkatkan efisiensi serta membedakan usaha. Sebagai contoh, pemanfaatan kemasan yang bersahabat dengan lingkungan tidak hanya mendukung pengurangan sampah, tetapi juga dapat memperbaiki pandangan positif di mata para konsumen. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa konsumen saat ini lebih cenderung memilih produk yang memiliki nilai keberlanjutan.

Selain itu, diskusi interaktif menunjukkan bahwa hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam mengimplementasikan praktik bisnis yang berkelanjutan terletak pada:

- keterbatasan anggaran dan akses terhadap teknologi yang ramah lingkungan.
- Kekurangan informasi dan pemahaman, serta.
- Kurangnya dukungan kebijakan yang terfokus pada UMKM ramah lingkungan.

Meskipun begitu, dengan terjalinnya komitmen bersama, terdapat peluang yang signifikan untuk menerapkan bisnis ramah lingkungan di kalangan UMKM di Cikarang Utara. Kelompok diskusi yang

dibentuk setelah seminar merupakan langkah krusial untuk memastikan keberlanjutan dan saling berbagi pengalaman positif di antara para pelaku bisnis. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil memberikan fondasi pengetahuan, meningkatkan kesadaran, dan mendorong komitmen bagi UMKM untuk memulai proses transformasi menuju model bisnis yang berkelanjutan.



Gambar 1. Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertema "Peningkatan Peran UMKM dalam Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Penerapan Praktik Bisnis yang Ramah Lingkungan" berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pelaku UMKM di daerah Cikarang Utara tentang Signifikansi penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

Dalam seminar yang berlangsung selama satu hari, para peserta tidak hanya mendapatkan pemahaman konsep mengenai ekonomi yang berkelanjutan dan praktik bisnis ramah lingkungan, tetapi juga dapat merancang rencana tindakan sederhana yang bisa langsung diterapkan dalam usaha mereka. Di samping itu, aktivitas ini juga sukses dalam meningkatkan kesadaran bersama dan komitmen di antara para pelaku UMKM untuk bekerja sama dalam menciptakan ekosistem usaha yang lebih ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mengindikasikan bahwa meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi kendala terkait sumber daya dan akses informasi, dengan adanya pendidikan, bimbingan, dan jaringan kolaborasi, mereka memiliki peluang besar untuk bertransformasi menjadi pelaku bisnis yang tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan lingkungan dan prinsip keberlanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan PKM ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam hal pertumbuhan

ekonomi yang inklusif, pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta keberlanjutan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diantoro, E., Suheri, & Arianto, B. (2024). Studi Fenomenologi Konsep Bisnis Berkelanjutan dalam Konteks Pegiat UMKM. *Jurnal Mantra*, 1(02), 115–126.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia. In *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>
- Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & Ghifari, M. A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 154–162.
- Siswanto, F. R. (2024). *Analisis Dampak Implementasi Sustainable Business Oleh Usaha Mikro Peserta Program Pelatihan Dan Pendampingan Umkm 'Transformasi Menuju Bisnis Lestari.'* *Kapital*, 1–12.
- Wilana, W., & Naryoto, P. (2024). Implementasi Green Business Practices dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11164–11174.